

Kinerja Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung

NW. SURYATHI, DWI PUTRA DARMAWAN¹⁾, W. SUARTANA²⁾

Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Udayana

Email: suryathiniwayan@yahoo.com

¹⁾ Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,

²⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

Abstract

Financial Performance as the Principle in Making Investment Decisions Dhyana Pura Beach Resort In Seminyak Kuta Badung

The owners of capital who invest in fixed assets, must pay quite a lot of attention to their decisions that they are going to make, not only in connection with buying a fixed asset but also in the next spending which required by fixed assets. The return of investment by the owners of capital can be predicted with the financial performance by using the analysis of ratio. The aims of this research are to find out and analyze the financial performance profiles of Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung and the Department of Food and Beverage Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung from 2006 to 2010, the appropriateness of investment decision that has been taking by Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung, and also to find out the steps in making investment decision. Analysis methods used in this research is the analysis of qualitative and quantitative data. The investment decision that took by Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung to invest was right, it can be seen from the result of calculation of payback period where this investment will return in a quite short time, which is in 1 year, 0.24 months, 7 days. On the other hand, based on the calculation of ne present value this investment gave positive value, which is Rp 342,689,038,985.00, with the assumptions of occupancy rates and index prices in normality. These decisions could be taken because of the financial performance of Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung from 2006 to 2010 had a good performance, and also the performance of the Department of Food and Beverage Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung from 2006 to 2010 showed that the ability of fulfilment all of the obligations either in a short term or in a long term.

Keywords: Financial Performance, Investment Decision

Pendahuluan

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi Bali selama ini bertumpu kepada tiga pilar yakni sektor pariwisata, pertanian, dan industri kecil/kerajinan. Bila ketiga pilar itu mampu diwujudkan secara harmonis, maka besar harapan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Bali. Namun selama ini Bali hanya dikenal dalam pengembangan bisnis di bidang pariwisata, karena kenyataannya peranan sektor jasa pariwisata terhadap PDRB melesat jauh hingga 63,41% (Suparta, 2011). Sektor pertanian justru menurun menjadi 21,45%, padahal Bali memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan pada sektor pertanian terutama pada bisnis agribisnis. Dari luas tanah yang ada sebesar 563.686 Ha ternyata 70,74% atau 398.491 Ha masih potensial untuk areal pertanian, perkebunan dan peternakan (Suparta, 2011).

Menurunnya potensi pengembangan pertanian di Bali, berbanding terbalik dengan pengembangan bisnis di bidang pariwisata. Hal ini dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali dalam lima tahun terakhir dari tahun 2006 sampai tahun 2010 semakin meningkat, meskipun secara persentase peningkatannya tidak proporsional, ini menunjukkan bahwa bisnis di bidang pariwisata semakin berkembang.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Bali, tentu akan diimbangi dengan meningkatnya jumlah tingkat hunian kamar hotel. Hal ini akan meningkatkan jumlah tamu yang makan dan minum di setiap *restaurantt* yang ada di hotel tersebut. Peningkatan pendapatan dari tamu yang makan dan minum di *restaurantt* menunjukkan bahwa kinerja *restaurantt* juga akan meningkat.

Kinerja adalah merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Pribadiono, 2005). Irham (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti membuat suatu laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) dan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2010), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Darsono (2005) menyatakan bahwa: "Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi". Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan atas perusahaan. Dalam pengertian tersebut yang dicatat dan dilaporkan adalah transaksi atau kejadian ekonomi (kejadian yang berhubungan dengan uang).

Bagi pemilik modal yang berinvestasi pada aktiva tetap, harus cukup banyak perhatian yang diberikan sehubungan dengan keputusan-keputusan yang akan diambil, tidak hanya yang berkenaan dengan pembelian suatu aktiva tetap tetapi juga pengeluaran-pengeluaran selanjutnya yang diperlukan oleh aktiva tetap tersebut (Lukman, 2007). Pengembalian investasi oleh pemilik modal dapat diprediksi melalui

kinerja keuangan dengan menggunakan analisa rasio. Menurut Umar (2000), cara mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan beberapa alat analisis yaitu rasio keuangan (solvabilitas, aktivitas, profitabilitas), tingkat kebangkrutan Usaha (Z skor), penilaian harga saham dipasar modal.

Kasmir (2011) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Khalis (2010) menyatakan: analisis rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan baik secara individual maupun kombinasi berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta adalah salah satu hotel yang menggunakan produk-produk hasil pertanian lokal, hanya sebagian kecil menggunakan bahan dari luar Bali pada departemen makanan dan minuman. Hotel tersebut memiliki spesialis tamu yang berasal dari Eropa yaitu Belanda dan Jerman dan sebagian besar lainnya tamu berasal dari Asia. Tingkat hunian Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta sampai saat ini tergolong baik, sehingga mampu meningkatkan jumlah perkembangan aktiva, hutang dan modal serta laba rugi dalam lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2006 sampai tahun 2010. Penelitian ini akan dibatasi hanya penilaian kinerja pada departemen makanan dan minuman. Adapun data pendapatan pada departemen makanan dan minuman selama tahun 2006 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel: 1.2
Perkembangan Jumlah Pendapatan, Biaya, Laba Rugi
Departemen Makanan dan Minuman
Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta
Tahun 2006-2010

| Perkiraan | Tahun 2006 (Rp) | Tahun 2007 (Rp) | Tahun 2008 (Rp) | Tahun 2009 (Rp) | Tahun 2010 (Rp) |
|------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Pendapatan | 2.408.417.417 | 2.828.161.594 | 3.286.491.654 | 3.003.818.757 | 3.747.901.047 |
| Biaya | 1.661.866.455 | 2.317.378.893 | 2.883.194.843 | 2.816.263.816 | 3.157.832.572 |
| Laba/Rugi | 746.550.962 | 510.782.701 | 403.296.811 | 187.554.941 | 590.068.475 |

Sumber: Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan pendapatan dan biaya dari departemen makanan dan minuman dari tahun 2006 sampai tahun 2010 terus mengalami peningkatan, tetapi laba rugi yang berhasil dicapai selama tahun 2006 sampai tahun 2010 pada departemen makanan dan minuman tersebut justru berfluktuasi. Melihat perkembangan pendapatan dan biaya tersebut, saat ini Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta kembali akan melakukan investasi dalam bentuk pembangunan hotel yang keseluruhannya bernilai sebesar Rp 57 milyar.

Jumlah Rp 57 milyar tersebut akan digunakan untuk sewa tanah sebesar Rp 3 milyar, investasi dalam kamar hotel 120 kamar dilengkapi dengan *laundry* kapasitas 600 kg senilai Rp 47 milyar, satu bangunan *publik restaurant* senilai Rp 1 milyar, interior hotel senilai Rp 5,5 milyar, dan inventaris *restaurant* sebesar Rp 500.000.000,00. Besarnya dana yang dikeluarkan untuk investasi terkait dengan

perencanaan jangka panjang maka pertimbangan kelayakan perlu dikaji lebih dalam, terutama dari sisi keuangannya. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan di hotel dengan mengangkat judul: “Analisis kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada departemen makanan dan minuman di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah 1) bagaimanakah profil kinerja keuangan Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta selama tahun 2006 sampai tahun 2010?. 2) bagaimanakah profil kinerja keuangan Departemen Makanan dan Minuman Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta selama tahun 2006 sampai tahun 2010?. 3) apakah keputusan yang diambil untuk berinvestasi Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta tepat atau tidak, serta bagaimanakah langkah-langkah dalam mengambil keputusan investasi yang ditanamkan?

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dan untuk mengaplikasikan teori-teori keuangan yang didapat selama mengikuti perkuliahan Program Pascasarjana Program Studi Agribisnis Universitas Udayana Denpasar. Secara khusus bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: 1) profil kinerja keuangan Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta selama tahun 2006 sampai tahun 2010. 2) profil kinerja keuangan Departemen Makanan dan Minuman Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta selama tahun 2006 sampai tahun 2010. 3) tepat tidaknya keputusan yang diambil untuk berinvestasi di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta, serta untuk mengetahui langkah-langkah dalam mengambil keputusan investasi.

Kajian Pustaka

Landasan Teoritis

Kinerja Keuangan

Irham (2011) menyatakan bahwa: kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan.

Rasio Keuangan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain, dari suatu laporan *financial* Syafaruddin (1980). Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya (Irham, 2011)

Kasmir (2011) menyatakan bahwa: rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Khalis (2010) menyatakan: analisis rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan baik secara individual maupun kombinasi berdasarkan laporan keuangan tersebut. Wiagustini (2010) menyatakan bahwa: Rasio keuangan adalah petunjuk yang menuntun berbagai target serta standar. Analisis rasio adalah suatu teknik analisis yang menghubungkan antara satu pos dengan pos lainnya baik dalam neraca atau rugi laba maupun kombinasi dari kedua laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Irham (2011) menyatakan bahwa manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan adalah:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Kasmir (2011) menyatakan bahwa: hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Umar (2003) menyatakan bahwa: Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang, maupun masa mendatang.

Macam-macam Rasio Keuangan

Wiyasha (2007) bahwa: "beberapa rasio keuangan yang lazim diterapkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan hotel diantaranya rasio likuiditas (*liquidity*), rasio solvabilitas (*solvency*), rasio aktivitas (*activity*), rasio profitabilitas (*profitability*), dan rasio operasional (*operating*)". Wiagustini (2010) bahwa: berdasarkan dari aspek keuangan perusahaan rasio-rasio keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) bagian yaitu.

- a. Rasio likuiditas, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.
- b. Rasio solvabilitas/leverage, yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman.
- c. Rasio profitabilitas/rentabilitas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
- d. Rasio aktivitas usaha, yaitu rasio untuk mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

- e. Rasio penilaian/pasar, yaitu rasio untuk mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan mengandung arti pemilihan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia. Mulyana (2007) menyatakan pengambilan keputusan berkaitan erat dengan jangka waktu perencanaan. Perencanaan dalam keberadaannya dipecah menjadi perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.

Siagian (dalam Sudrajat, 2010) pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif dari beberapa alternatif secara sistematis untuk digunakan sebagai pemecahan masalah.

Unsur Pengambilan Keputusan

Agar pengambilan keputusan dapat lebih terarah, maka perlu diketahui unsur atau komponen pengambilan keputusan. Unsur pengambilan keputusan itu adalah (Mulyono, 2008).

- a. Tujuan dari pengambilan keputusan;
- b. Identifikasi alternatif keputusan yang memecahkan masalah;
- c. Perhitungan tentang faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau di luar jangkauan manusia; dan
- d. Sarana dan perlengkapan untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.

Terry (dalam Sudrajat, 2010) Unsur-unsur utama dari teori ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Pembuat keputusan dihadapkan pada suatu masalah tertentu yang dapat dibedakan dari masalah-masalah lain atau setidaknya dinilai sebagai masalah-masalah yang dapat diperbandingkan satu sama lain.
- b. Tujuan-tujuan, nilai-nilai, atau sasaran yang mempedomani pembuat keputusan amat jelas dan dapat ditetapkan rangkingnya sesuai dengan urutan kepentingannya.
- c. Pelbagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut diteliti secara saksama.
- d. Akibat-akibat (biaya dan manfaat) yang ditimbulkan oleh setiap alternatif yang dipilih.
- e. Setiap alternatif dan masing-masing akibat yang menyertainya, dapat diperbandingkan dengan alternatif-alternatif lainnya.
- f. Pembuat keputusan akan memilih alternatif dan akibat-akibatnya yang dapat memaksimasi tercapainya tujuan, nilai atau Sasaran yang telah digariskan.

Investasi, Bentuk dan Jenis Investasi

Riyanto (2001) menyatakan bahwa: "investasi dalam aktiva tetap adalah bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang tertanam dalam aktiva tetap tersebut". Faisal (2005) Menyatakan bahwa: "Pengeluaran modal (*capital expenditure*) merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan guna keperluan investasi untuk jangka waktu lebih dari satu tahun dengan harapan akan memberi manfaat atau hasil (*benefit*)".

Aspek-aspek Studi Kelayakan

Kadariah (1991) juga menyatakan bahwa: "dalam analisis proyek yang biasa ditekankan hanya analisis aspek finansial karena melihat dari waktu mendapatkan return dan hasil yang harus diterima oleh pengusaha". Disisi lain Kadariah (1991) menyatakan bahwa: Aspek-aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam setiap usulan investasi adalah.

- a. Aspek teknis, meliputi evaluasi tentang input dan output yang akan diperlukan dan dihasilkan oleh proyek.
- b. Aspek manajerial dan administratif, menyangkut kemampuan staf daripada proyek untuk menjalankan administratif aktivitas dalam ukuran besar.
- c. Aspek organisasi, perhatiannya terutama ditunjukkan pada hubungannya antara administrasi proyek dengan bagian administrasi pemerintah lainnya.
- d. Aspek komersial, menyangkut penawaran input (barang dan jasa) yang diperlukan proyek, baik waktu membangun proyek maupun pada waktu proyek sudah beroperasi.
- e. Aspek finansial, menyangkut terutama perbandingan antara pengeluaran uang dengan pendapatan dari proyek.
- f. Aspek ekonomis, diperhatikan dalam rangka menentukan apakah proyek itu akan memberikan sumbangan atau akan mempunyai peranan positif dalam pembangunan ekonomi seluruhnya.

Pentingnya Penilaian Rencana Investasi

Mardiasmo (2002) menyatakan bahwa dalam penilaian suatu investasi, faktor yang harus diperhatikan oleh akuntansi manajemen adalah tingkat diskonto, tingkat inflasi, tingkat resiko dan ketidakpastian untuk investasi yang akan dilakukan. Dilain pihak Gray (1993) menyatakan bahwa pentingnya analisa proyek untuk investasi adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dapat dicapai melalui investasi dalam suatu proyek, menghindari pelaksanaan proyek yang tidak menguntungkan dan menentukan prioritas investasi.

Kerangka Berpikir dan Konsep

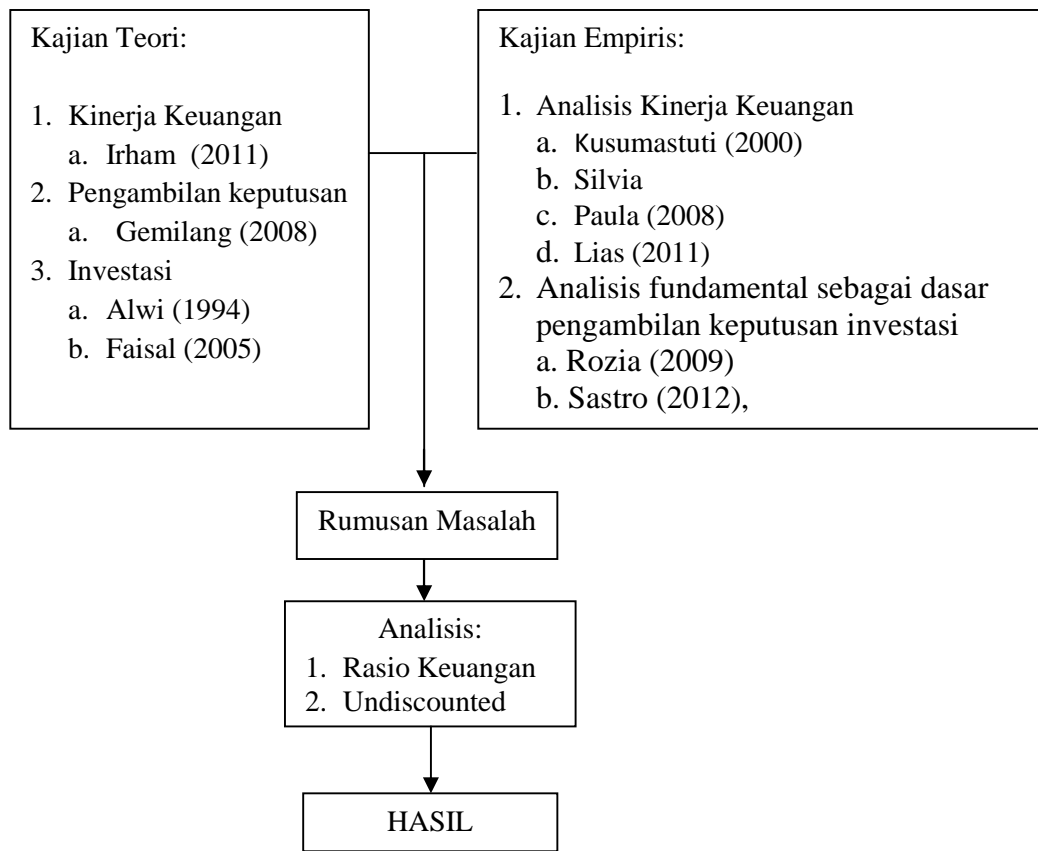
Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang melandasi penelitian ini adalah teori terapan (*application theory*) dengan menggunakan konsep akuntansi keuangan yang dikembangkan oleh teorinya Irham (2011) yaitu mengenai kinerja keuangan. Teori pengambilan keputusan oleh Gemilang (2008), dan teori investasi dari Alwi (1994) dan Faisal (2005). Kajian empiris yang melandasi penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Kusumastuti (2000), Analisis kinerja keuangan pada Hotel Ungaran Cantik Ungaran. Silvia (2006), Analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja antar perusahaan (studi survai pada Perusahaan Jasa Perhotelan). Paula (2008), Hasil penelitian berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Dan Manajemen Strategis Pengembangan Restoran Canary Di Hotel Mirah Bogor. Rozia (2009), analisis fundamental sebagai dasar pengambilan keputusan investasi terhadap saham emiten farmasi. Lias (2011), Peningkatan kinerja keuangan melalui peningkatan tarif di Hotel

Dhyana Pura Resort Kuta. Sastro (2012), analisis kinerja laporan keuangan perusahaan untuk keputusan dalam pemberian kredit modal kerja.

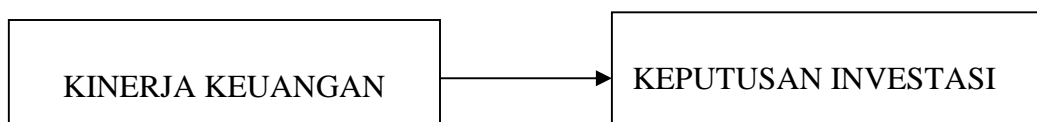
Kinerja keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui apabila perusahaan menyusun laporan keuangan yang akurat, karena dari laporan keuangan akan dapat diketahui kinerja perusahaan, baik dari laporan neraca maupun laporan laba rugi. Oleh karena itu, kinerja keuangan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh laporan keuangan yang disusun dan disajikan perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan tidak akurat akan menyebabkan kinerja perusahaan juga tidak akurat.

Kerangka berpikir tersebut di atas, jika digambarkan nampak pada gambar 3.1. berikut ini.



Gambar: 3.1
Kerangka Berpikir

Kerangka Konsep

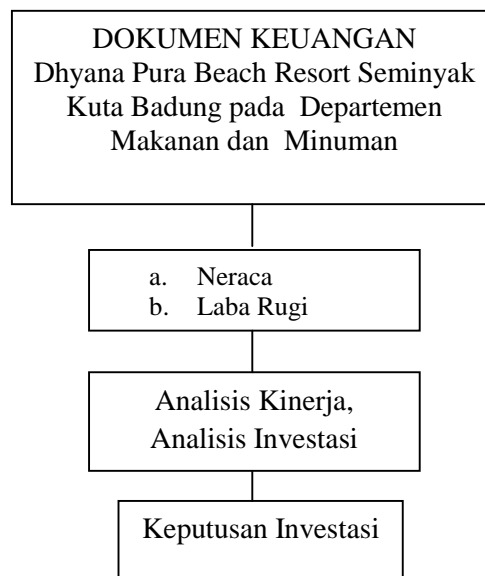


Gambar: 3.2
Kerangka Konsep

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan mempelajari dokumen keuangan mengenai kinerja keuangan Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung pada Departemen Makanan dan Minuman pada tahun 2006 sampai tahun 2010. Setelah diketahui kinerja keuangan tersebut, maka dilakukan analisis mengenai kelayakan investasi yang dilakukan, sehingga dapat memberikan keputusan yang lebih tepat, dan dapat diketahui jangka waktu pengembalian investasi tersebut.



Gambar: 4.1

Analisi Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi pada Departemen makanan dan Minuman Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung pada Departemen Makanan dan Minuman.

Variabel Penelitian

Identifikasi variabel

Variabel penelitian diidentifikasi terdiri dari laporan keuangan, kinerja keuangan, dan keputusan investasi.

Klasifikasi variabel

Klasifikasi variabel dalam penelitian ini adalah terdiri atas:

1. Laporan Keuangan diklasifikasikan menjadi.

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
2. Kinerja Keuangan diklasifikasikan menjadi:
 - a. Rasio Likuiditas
 - b. Rasio efisiensi
 - c. Rasio *leverage*
 - d. Rasio *Profitabilitas*
3. Investasi diklasifikasikan menjadi:
 - a. Pembangunan kamar hotel
 - b. *Public restaurant*
 - c. Peralatan kamar hotel dan peralatan *restaurant*
 - d. Peralatan *laundry*

Definisi operasional variabel

- a. Analisis kinerja keuangan adalah suatu analisis terhadap kemampuan manajemen dalam mengoperasikan keuangan Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung serta Departemen Makanan dan Minuman pada tahun 2006 sampai tahun 2010 sampai memperoleh keuntungan dengan perhitungan menggunakan rasio likuiditas, rasio efisiensi, rasio *leverage*, dan rasio *profitabilitas*.
- b. Ratio likuiditas adalah kemampuan Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung dan kemampuan Departemen Makanan dan Minuman pada tahun 2006 sampai tahun 2010 dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia yang meliputi *cash rasio*, dan *quick rasio*.
- c. Rasio efisiensi adalah kemampuan Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung dan kemampuan Departemen Makanan dan Minuman pada tahun 2006 sampai tahun 2010 dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.
- d. Ratio *leverage* (solvabilitas) adalah kemampuan Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung dan kemampuan Departemen Makanan dan Minuman pada tahun 2006 sampai tahun 2010 dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang meliputi rasio solvabilitas.
- e. Ratio *Profitabilitas* adalah kemampuan Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung dan kemampuan Departemen Makanan dan Minuman pada tahun 2006 sampai tahun 2010 dalam memperoleh laba baik dilihat dari kemampuan *total assets* maupun dari kemampuan modal sendiri yang meliputi rasio *Return On Assets*, dan *Return On Investment*.
- f. Pengambilan keputusan adalah suatu hasil keputusan yang diambil oleh manajemen Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung dalam memperhitungkan seluruh modalnya untuk ditanamkan dalam pembangunan kamar hotel dan *restaurant*, *laundry* dengan segala perlengkapannya.
- g. Investasi adalah penanaman dana Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung sebesar Rp 57 milyar ke dalam bentuk bangunan kamar hotel, *restaurant*, dan *laundry*.

Prosedur Penelitian

Wawancara

Prosedur pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dan tanya jawab dengan general manager, dan manager keuangan Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung.

Studi dokumentasi

Prosedur pengumpulan data dengan mempelajari dokumen keuangan yaitu laporan tahunan Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung tahun 2006 sampai tahun 2010.

Observasi non perilaku

Prosedur pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung pada bagian keuangan departemen Makanan dan Minuman.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu analisis terhadap penelitian yang dimaksudkan untuk memberi gambaran dan menerangkan keadaan perusahaan pada masa lalu yang digambarkan melalui laporan keuangan. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Menghitung kinerja keuangan Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta selama tahun 2006 sampai tahun 2010 berdasarkan rasio keuangan. Rasio likuiditas = aktiva lancar/kewajiban lancar. Rasio efisiensi = penjualan/aktiva tetap. Rasio *leverage* = total aktiva/total kewajiban. Rasio profitabilitas = laba bersih/penjualan.
2. Menghitung kinerja keuangan Departemen Makanan dan Minuman Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta selama tahun 2006 sampai tahun 2010.
3. Menguraikan langkah-langkah yang diambil dalam keputusan investasi yang ditanamkan.
4. Memberikan pernyataan keputusan yang diambil Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta atas investasi yang ditanamkan.

Analisis deskriptif yaitu dengan menguraikan hasil perhitungan yang diperoleh dari aspek keuangan, serta menguraikan keputusan yang diambil sehubungan dengan investasi yang ditanamkan.

Hasil Penelitian

Profil Keuangan Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung Neraca dan laba rugi Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung

Posisi keuangan Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung selama lima tahun dari tahun 2006 sampai tahun 2010 baik dilihat dari neraca maupun laba rugi dapat dilihat pada Lampiran 1.

Pertumbuhan kekayaan

Adapun pertumbuhan kekayaan Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung dari tahun 2006 sampai tahun 2010 nampak pada Tabel 5.1.

Tabel: 5.1
Pertumbuhan Kekayaan

| Tahun | Harta (Rp) | % | Hutang (Rp) | % | Modal (Rp) | % |
|-------|----------------|-------|----------------|--------|----------------|-------|
| 2006 | 36.080.931.528 | | 1.269.942.941 | | 34.810.988.587 | |
| 2007 | 36.740.451.310 | 1,8 | 959.748.081 | (32,3) | 35.780.703.229 | 2,7 |
| 2008 | 36.633.208.718 | (0,3) | 1.899.572.706 | 49,5 | 34.733.636.012 | (3,0) |
| 2009 | 36.211.404.766 | (1,2) | 1.042.953.767 | (82,1) | 35.168.450.999 | 1,2 |
| 2010 | 37.525.121.017 | 3,5 | 1.196.777.998 | 12,9 | 36.328.343.019 | 3,2 |

Sumber: Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung 2006-2010

Berdasarkan laporan neraca menunjukkan bahwa perkembangan kekayaan dari harta, hutang dan modal Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung tahun 2006 sampai tahun 2010 cenderung berfluktuasi.

Pertumbuhan laba kotor departemen makanan dan minuman

Adapun pertumbuhan laba rugi departemen makanan dan minuman Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung dari tahun 2006 sampai tahun 2010 nampak pada Table 5.2.

Tabel: 5.2
Perkembangan Laba Rugi

| Tahun | Pendapatan (Rp) | % | Total Biaya (Rp) | % | Laba (Rp) | % |
|-------|--------------------|-------|---------------------|-------|----------------|--------|
| 2006 | 2.406.872.233,00 | | 1.928.309.903,00 | | 478.482.330,00 | |
| 2007 | 2.822.815.282,00 | 14,7 | 2.232.022.811,00 | 13,6 | 590.792.471,00 | 19,0 |
| 2008 | 3.286.491.654,00 | 14,2 | 2.820.815.611,00 | 20,9 | 465.676.043,00 | (26,9) |
| 2009 | 3.003.818.757,00 | (9,4) | 2.744.569.435,00 | (2,8) | 259.249.322,00 | (79,6) |
| 2010 | 3.747.901.047,00 | 19,9 | 3.071.500.124,00 | 10,6 | 676.400.923,00 | 61,7 |

Sumber: Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung

Berdasarkan data Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh departemen makanan dan minuman Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung tahun 2006 sampai tahun 2009 terus meningkat, tahun 2010 mengalami penurunan, tetapi laba yang dicapai selama lima tahun dari tahun 2006 sampai tahun 2009 adalah berfluktuasi.

Review terhadap laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung dari tahun 2006 sampai tahun 2010 selama ini sudah sesuai dengan kaidah penyusunan laporan keuangan yang berlaku umum untuk hotel dan restoran.

Perhitungan rasio keuangan

1. Rasio likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar. Penilaian likuiditas diukur dengan analisis *current ratio*, *quick ratio*.

2. Rasio efisiensi

Rasio efisiensi ini digunakan untuk menentukan penilaian efektifnya hotel menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

3. Rasio leverage

Rasio ini sangat berguna untuk menunjukkan kualitas kewajiban hotel serta berapa besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva milik hotel.

4. Rasio profitabilitas.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan hotel untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan.

Rekapitulasi perhitungan hasil analisis rasio keuangan dapat ditunjukkan kembali pada Tabel 5.3.

Tabel : 5.3
Rekapitulasi Rasio Keuangan
Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung
Tahun 2006-2010

| Rasio Keuangan | Tahun | | | | | Rata-rata |
|----------------------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | |
| A. Likuiditas | | | | | | |
| 1. CR | 287,01 | 535,87 | 160,91 | 150,26 | 221,06 | 271,02 |
| 2. QR | 271,54 | 522,23 | 155,08 | 138,90 | 211,26 | 259,80 |
| B. Efisiensi | | | | | | |
| 1. RPAT | 0,17 | 0,22 | 0,28 | 0,31 | 0,36 | 0,27 |
| 2. RPTA | 0,17 | 0,20 | 0,26 | 0,29 | 0,34 | 0,25 |
| C. Leverage | | | | | | |
| 1. RU | 3,92 | 2,61 | 5,19 | 2,88 | 3,19 | 3,56 |
| 2. MTK | 2.451,58 | 3.728,14 | 1.828,50 | 3.372,01 | 3.035,51 | 2.883,00 |

Tabel : 5.4
Rekapitulasi Rasio Profitabilitas
Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung
Departemen Makanan Dan Minuman
Tahun 2006-2010

| Rasio Keuangan (%) | Tahun | | | | | Rata-rata |
|--------------------------|-------|-------|-------|------|-------|-----------|
| | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | |
| A. Profitabilitas | | | | | | |
| 1.PM | 19,88 | 20,93 | 14,17 | 8,63 | 18,05 | 16,33 |
| 2.ROI | 1,33 | 1,61 | 1,27 | 0,72 | 1,80 | 1,35 |

Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Investasi Menghitung proyeksi keuangan

1. Proyeksi pendapatan, beban dan laba usaha

Dalam melaksanakan rencana investasi, selalu terdapat faktor ketidakpastian dalam menentukan target pendapatan dan beban dimasa yang akan datang. Untuk itu diperlukan proyeksi dengan menggunakan dasar indek harga dari tingkat inflasi yang ada. Agar dapat membuat proyeksi pendapatan dan beban dengan tepat, maka digunakan asumsi rata-rata inflasi yang diperkirakan terjadi selama periode proyeksi. Berdasarkan nilai perhitungan indek harga, maka selanjutnya dapat ditunjukkan hasil proyeksi keuangan Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung dari departemen makanan dan minuman (*restaurant*) dari tahun 2012 sampai tahun 2020 yang meliputi proyeksi penjualan, harga pokok penjualan, pajak dan laba bersih Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung dari departemen makanan dan minuman.

2. Menghitung masa pengembalian investasi dengan analisis *undiscounted*

Teknik *payback period* yang digunakan untuk menghitung masa pengembalian investasi adalah tidak memperhitungkan nilai waktu dari uang. Kas yang diterima beberapa tahun mendatang dianggap sama dengan kas yang diterima sekarang. *Payback period* dihitung dengan mengurangkan nilai investasi dengan *proceeds* tahunan sampai dengan nilai investasi awal tertutupi.

| | |
|---------------------|--------------------------|
| Investasi Awal | Rp 1.500.000.000,00 |
| Proceeds tahun ke 1 | <u>Rp 591.835.135,00</u> |
| Sisa | Rp 908.164.865,00 |
| Proceeds tahun ke 2 | Rp 61.708.202.703,00 |

Proceeds tahun ke 2 sebesar Rp 61.708.202.703,00, sedangkan sisa *proceeds* yang dibutuhkan untuk menutupi kekurangan investasi adalah Rp 908.164.865,00. Ini menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk memperoleh *proceeds* sebesar Rp 908.164.865,00 tahun ke 2 adalah:

$$\frac{908.164.865,00}{61.708.202.703,00} \times 1 \text{ tahun}$$

$$0,015 \times 12 \text{ bulan} = 0,18$$

$$0,18 \times 30 \text{ Hari} = 5,3 \text{ hari}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *payback period*, bahwa periode pengembalian investasi yang dikeluarkan adalah 1 Tahun, 0,18 Bulan, 5 Hari. Dari hasil *payback period* diatas, maka investasi yang ditanamkan pihak hotel dikategorikan layak, karena tingkat pengembaliannya lebih cepat dari perkiraan umur ekonomis aktiva yang ditanamkan yaitu untuk bangunan 20 tahun sedangkan inventaris selama 10 tahun.

Menghitung Pengembalian Investasi dengan Analisis *Discounted*

1. Menghitung penyusutan aktiva tetap

Perlunya menghitung penyusutan aktiva tetap adalah sebagai dasar perhitungan *proceed*. *Proceed* ini nantinya digunakan untuk menghitung masa pengembalian investasi dengan memperhitungkan bunga uang untuk tahun-tahun mendatang. Pembebanan penyusutan yang dilakukan Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung adalah menggunakan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaat masing-masing jenis aktiva. Bangunan disusutkan sebanyak 5% dari harga perolehan. Sedangkan inventaris dimasukkan ke dalam kelompok I dengan penyusutan 25% dengan metode garis lurus. Berikut adalah nilai penyusutan masing-masing aktiva pada Tabel 5.5 berikut.

Tabel : 5.5
Nilai Penyusutan Aktiva Tetap
Tahun 2012

| No | Kelompok / Jenis Aktiva Tetap | Harga Perolehan (Rp) | Umur Ekonomis | Penyusutan | Nilai Buku |
|--------------|-------------------------------|--------------------------|---------------|-----------------------|-------------------------|
| 1 | Bangunan | 1.000.000.000,00 | 20 TAHUN | 50.000.000,00 | 950.000.000,00 |
| 2 | Inventaris | 500.000.000,00 | 4 TAHUN | 125.000.000,00 | 375.000.000,00 |
| Total | | 1.500.000.000 ,00 | | 175.000.000,00 | 1.325.000.000,00 |

2. Menghitung masa pengembalian dengan *net present value* (NPV)

Teknik penilaian dengan metode Net Present Value merupakan hasil keseluruhan aliran kas bersih dinilai sekarang atas dasar faktor disconto tertentu. Kreteria pengambilan keputusan terhadap investasi akan layak diterima apabila investasi menghasilkan NPV positif atau sama dengan nol. Dengan menggunakan tingkat *Discount Factor* (DF) 11 %, sesuai dengan suku bunga, maka perhitungan *net present value* terhadap investasinya adalah sebagai berikut.

| | |
|--------------------------|------------------------------|
| <i>Cash in Flow</i> | Rp 401.234.790.073,00 |
| <i>Cash out Flow</i> | <u>Rp 1.500.000.000,00</u> |
| <i>Net Present Value</i> | Rp 399.734.790.073,00 |

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa investasi yang ditanamkan memberikan nilai sisa yang positif setelah diselisihkan dengan investasi awal sebesar **Rp 399.734.790.073,00**.

3. Keputusan yang diambil dalam investasi

Suatu keputusan yang harus diambil dalam melakukan investasi adalah tergantung pada penerimaan-penerimaan yang direncanakan dimasa yang akan datang. Jika penerimaan masa yang akan datang diperoleh sesuai dengan target proyeksi yang telah ada, maka keputusan investasi layak dilaksanakan. Teknik analisis yang dipergunakan untuk menilai investasi secara sederhana adalah dengan menghitung lamanya nilai investasi tersebut akan kembali serta menghitung penerimaan kas dimasa

yang akan datang dibandingkan dengan pengeluaran awal investasi tanpa memperhitungkan tingkat suku bunga.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka lamanya waktu investasi tersebut kembali yaitu selama 1 Tahun, 0,18 Bulan, 5 Hari, artinya waktu pengembalian investasi lebih pendek dari umur ekonomis investasi tersebut, maka keputusan investasi tersebut layak dilanjutkan karena memberikan hasil lebih pendek dari umur ekonomis aktiva tetap tersebut. Perhitungan *net present value* dapat diperoleh nilai sebesar Rp 399.734.790.073,00, artinya bahwa investasi penambahan bangunan untuk *restaurant* dikategorikan layak untuk diteruskan karena memberikan nilai yang positif dari sisi *net present value*.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung khususnya pada departemen makanan dan minuman dapat disimpulkan bahwa.

1. Profil kinerja keuangan Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung, dilihat dari laporan neraca menunjukkan bahwa pertumbuhan kekayaan yang meliputi harta, hutang dan modal dari tahun 2006 sampai tahun 2010 cenderung berfluktuasi.
 - a. Dilihat dari neraca pada tahun 2006 harta hotel mencapai Rp 36.080.931.528,00 kemudian pada tahun 2007 turun menjadi Rp 36.740.451.310,00 dan pada tahun 2008 naik lagi menjadi Rp 36.633.208.718,00 kemudian tahun 2009 turun kembali dan demikian seterusnya sampai tahun 2010.
 - b. Kinerja keuangan dilihat dari *current ratio*, dan *quick ratio* selama tahun 2006 sampai tahun 2010 menunjukkan hasil yang berfluktuasi dengan rata-rata *current ratio* adalah sebesar 269,73%, *quick ratio* sebesar 259,80%. Kinerja keuangan dari rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputraan total aktiva dari tahun 2006 sampai tahun 2010 setiap tahun terus mengalami peningkatan, artinya pihak hotel mampu menggunakan total aktiva secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Dari rasio utang dan rasio modal terhadap kewajiban selama tahun 2006 sampai tahun 2010 menunjukkan hasil yang berfluktuasi dengan rata-rata RU adalah sebesar 3,56%, MKTK rata-rata 2.883,06.
2. Profil kinerja keuangan Departemen Makanan dan Minuman Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta dilihat dari pertumbuhan laba rugi Departemen Makanan dan Minuman menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari tahun 2006 sampai tahun 2009 terus meningkat, tahun 2010 mengalami penurunan, tetapi laba yang dicapai selama lima tahun dari tahun 2006 sampai tahun 2009 adalah berfluktuasi. Rasio Margin Laba Usaha (MLU) dan Rasio Return on Investment (ROI) dari tahun 2006 sampai tahun 2010 menunjukkan hasil yang berfluktuasi dengan rata-rata MLU 16,32% dan ROI dengan rata-rata sebesar 4,24%.
3. Keputusan yang diambil oleh Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung untuk berinvestasi adalah tepat, karena masa pengembalian investasi lebih pendek dari umur ekonomis aktiva yang ditanamkan tersebut. Berdasarkan perhitungan *net present value* investasi tersebut memberikan nilai positif sebesar Rp 342.689.038.985,00, dengan asumsi tingkat hunian, harga indek, dalam keadaan normal.

- Langkah-langkah yang dilakukan untuk penanaman investasi di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung adalah pertama dengan menghitung proyeksi keuangan baik pendapatan, beban maupun laba usaha, selanjutnya menghitung masa pengembalian investasi dengan menggunakan analisis *undiscounted*, kemudian menghitung pengembalian investasi dengan analisis *discounted*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta dapat disarankan sebagai berikut.

- Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta hendaknya tetap menjaga kestabilan keuangannya dengan melakukan efisiensi agar kinerja keuangannya dapat ditingkatkan.
- Kinerja keuangan pada Departemen Makanan dan Minuman juga terus ditingkatkan melalui kegiatan penjualan paket MICE yang lebih optimal, tetap menjaga meningkatkan penggunaan produk-produk hasil pertanian lokal, sehingga dapat menjaga kelangsungan budaya pertanian yang dapat menunjang pariwisata.
- Keputusan yang diambil oleh pihak Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta untuk melakukan investasi seharusnya bisa dilakukan dengan menggunakan dana pihak ketiga, tanpa harus menunggu memiliki dana segar.
- Langkah-langkah yang diambil dalam melakukan investasi hendaknya melakukan perhitungan mengenai masa pengembalian investasi, menghitung keuntungan yang diharapkan serta menghitung pada tingkat suku bunga yang paling menguntungkan sebagai dasar perbandingan untuk menggunakan dana pihak ketiga

Daftar Pustaka

- Akhmad Sudrajat (Menurut George R. Terry), 2010, <http://pakode.wordpress.com> diakses, Mei 2012.
- Alwi Syafaruddin, 1994, *Alat-alat Analisis dalam pembelanjaan*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Dewi Astuti, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Ghalia Indonesia (GI), Surabaya.
- Dhyana Pura Beach Resort, *Laporan keuangan Tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010*, Kuta Badung.
- Ermayani, 2009, Blog pada WordPress.com, diakses, 19 April 2010.
- Facione, P. and Facione, N., 2007, *Thinking and Reasoning in Human Decision Making*, The California Academic Press / Insight Assessment.
- Faisal Abdullah, M., 2005, "Manajemen Perbankan", UMM Press, Malang.
- Gemilang, 2008, http://id.shvoong.com/business-Management/68803_pengambilan-keputusan-dalam-manajemen-operasi/ixzz1JukIS0w4, diakses Mei 2012.

- Gray, 1993, *Pengantar Evaluasi Proyek*, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Hanafi Manduh M dan Halim, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-2, UPT AMT YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2000, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Indrito Gitosudarmo, dan Basri, 1995, *Manajemen Keuangan*, Penerbit PPF, Yogyakarta.
- Irham, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Penerbit ELFABETA.
- Kadariah, 1991, *Evaluasi Proyek Analisa Ekonomi*, Penerbit FEUI, Jakarta.
- Kalis, 2010, www.google, diakses April 2012.
- Kasmir, 2011, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusumastuti, 2000, *Analisis Kinerja Keuangan pada Hotel Ungaran Cantik Ungaran*, (tesis), Semarang Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.
- Lias I Ketut Wirawantha, 2011, *Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Peningkatan Tarif Di Hotel Dhyana Pura Beach Resort Kuta Badung*, STIE Triatma Mulya Badung.
- Mardiasmo, 2002, *Perpajakan*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Martono, Agus Harjitno, 2002, *Manajemen Keuangan*, Ekonisia Kampus FE UII Yogya, Yogyakarta.
- Muljono, 1999, *Budaya Korporat dan Keunggulan Korporasi*, PT. Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Mulyana Iman, 2007, Diterbitkan di: 13 Oktober, <http://www.e-iman.uni.cc>
- Paula Sara, 2008, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Manajemen Strategis Pengembangan Restoran Canary Di Hotel Mirah Bogor*, Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Riyanto Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi keempat, Penerbit BPF, Yogyakarta.
- Rini, 2008, www.geogle.com. April 2012
- Rivai, Dkk., 2011, *Perpormance Appraisal*, Jakarta, PT RajaGarfindo Persada.
- Rozia Stefani, 2009, *Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Farmasi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

- Sastro Herbeth Simamora, 2012, Analisis Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Untuk Keputusan Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja, Universitas Gunadarma.
- Sartono, R. Agus, 1995, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta
- Silvia, 2006, *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengevaluasi Kinerja antar Perusahaan (studi survai pada perusahaan jasa perhotelan)*.
- Slamet Sugiri, 1995, *Pengantar Akuntansi*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sudrajat, 2010, http://id.shvoong.com/business-Management/688030_pengambilan-keputusan-dalam-manajemen-operasi/ixzz1JuklS0w4, diakses, Mei 2012.
- Sunarto, 2004, www.google, April 2012.
- Suparta Nyoman, Sudita I Dewa Nyoman, 2010, *Wujudkan Pertanian Berkelanjutan suara hati HKTI Provinsi Bali*, Pustaka Nayottama, Denpasar.
- Syafaruddin Alwi, 1980, *Alat-alat Analisis dalam pembelanjaan*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Syamsuddin Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Penerbit PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Umar Husein, 2000, *Research Methodes in Finance and Banking*, PT. Gamedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Weston, Fred J and Brigham, F, Eugene, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Perusahaan*. (Edisi kesembilan). Jilid I. Penerbit Erlangga.
- Wiagustini Ni Luh Putu, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Udayana University Press, Denpasar.
- Wiyasha, 2007, *Akuntansi Manajemen Untuk Hotel; dan restoran*, Penerbit Andi, Yogyakarta.